

BAB I

PENDAHULUAN

1..1 Latar Belakang

Tugas utama guru adalah mendidik siswa sesuai materi pelajaran yang diberikan dalam mencapai tujuan pengajaran. Guru sebagai educator, memiliki ilmu adalah prasyarat utama. Selain pendidik tugas yang lain dari guru adalah sebagai *leader*, yang lebih mengutamakan penguasaan, pengendalian dan mengarahkan siswa dalam belajar menuju tercapinya tujuan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator, bertugas memfasilitasi siswa untuk menemukan dan mengembangkan bakat. Mulyasa 2008 (dalam Jamal ma'mur asmani 2009; 42) mengemukakan bahwa untuk menjadi fasilitator, guru perlu memiliki tujuh sikap antara lain: 1. Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinan atau kurang terbuka, 2. Dapat lebih mendengarkan siswa terutama tentang aspirasi dan perasaan, 3. Mau dan mampu menerima ide siswa yang inovatif, kreatif, 4. Berupaya meningkatkan perhatian terhadap hubungan dan komunikasi terhadap materi pelajaran, 5, menerima komentar balik (*feed back*) baik yang sifatnya positif maupun negatif, secara pandangan konstruktif terhadap diri pelaku.6. toleran terhadap kesalahan yang diperbuat oleh siswa selama proses pengajaran. Dan terakhir 7, menghargai prestasi siswa.

Guru yang berhasil mengajar menurut Asmani Jamal Ma'mur (2009; 42), biasanya memahami siswa melalui kegiatan berikut: 1). Mengobservasi siswa dalam berbagai situasi, 2), menyiapkan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan siswa sebelum, sementara dan setelah pembelajaran, 3). Mencatat dan mengecek pekerjaan

siswa dengan memberikan komentar yang konstruktif, 4), mempelajari catatan siswa yang *adequate*, 5). Membuat tugas dan latihan untuk kelompok, 6). Memberikan kesempatan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan berbeda, dan 7). Memberikan penilaian secara adil dan transparan.

Guru dalam peran utamanya adalah mengajar, perlu menggunakan strategi pembelajaran dalam proses pengajaran. Strategi pembelajaran adalah berupa metode pelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, dan memberi contoh, disamping memberi latihan pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru kadang-kadang kaku dalam proses pembelajaran, sehubungan dengan penggunaan satu atau dua metode sekaligus. Metode pada hakekatnya dapat dikembangkan oleh guru berdasarkan pengalaman. Metode dapat mempermudah penyampaian materi, menjadi mudah bagi siswa untuk menyerap materi pelajaran. Penggunaan metode dapat dilakukan oleh guru secara variatif. Tujuan penggunaan metode oleh guru adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode ***artikulasi*** adalah salah satu metode yang perlu digunakan guru dalam proses pembelajaran. Metode ini adalah strategi pembelajaran yang prosesnya berlangsung layaknya pesan berantai. Artinya apa yang diberikan guru wajib diteruskan siswa dengan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Adapun keunikan dari metode ini adalah siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai “penyampai pesan”. Metode ini adalah merupakan strategi pengajaran yang menuntut siswa aktif dalam belajar. Dengan metode ini siswa belajar dalam kelompok sebagai mana pembelajaran kooperatif yang masing-masing

kelompok berusaha mewawancarai teman kelompoknya. Penekanan pembelajaran dengan metode Artikulasi adalah antara lain: 1) pada aspek komunikasi antar kelompok, dan 2) kelompok terkecil berjumlah dua orang. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok membuat siswa menjadi aktif kreatif dalam belajar dan hal inilah yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Interaksi edukatif merupakan interaksi belajar mengajar, yakni berupa proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai berupa substansi sebagai medium antara guru dan siswa. Dalam mencapai hasil pembelajaran interaksi edukatif, guru harus berusaha agar siswa belajar secara optimal.

Materi pembelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk atau pola tertentu mampu mengaitkan bagian-bagian dalam proses. Tanpa suatu pola pelajaran dapat terpecah-pecah dan siswa sulit untuk memusatkan perhatiannya. Titik pusat perhatian siswa dapat tercipta melalui upaya guru dalam merumuskan masalah yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran yang ada, melalui penggunaan metode pembelajaran.

Kenyataan di lapangan ditemukan bahwa guru cenderung menggunakan hanya satu metode yaitu ceramah dengan tidak memperhatikan keadaan siswa yang belajar. Metode ceramah dianggap masih lebih baik digunakan, karena guru dianggap sebagai sumber belajar utama. Guru belum memperhatikan tuntutan kurikulum, misalnya mengenai informasi, tata cara, penyampaian materi secara mendetail, serta situasi pembelajaran kondusif atau tidak. Guru pada prinsipnya menyampaikan materi apa adanya, tanpa memperhatikan karakter siswa yang ada. Akibat dari pembelajaran seperti ini, tentunya berdampak pada hasil belajar yang rendah. Siswa menjadi takut

mengemukakan pendapat, lebih senang diam atau melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran, komunikasi dua arah tidak terjadi, guru tidak mempedulikan akan motivasi siswa dalam belajar. Demikian juga yang terjadi di kelas X¹ SMA Negeri 1 Suwawa Bone Bolango. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan sesuai wawancara dengan guru ekonomi, bahwa hasil belajar masih siswa rendah, disebabkan oleh pembelajaran yang masih di dominasi oleh guru, artinya siswa hanya menerima penyampaian materi dari guru tanpa tahu secara jelas tentang materi apa dan bagaimana serta untuk apa materi tersebut. Komunikasi dua arah belum terjalin sebagaimana diharapkan. Data yang didapatkan dari survey yang dilakukan pada semester ganjil 2015, bahwa dari jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 11 orang dan 14 orang perempuan. Siswa yang mendapat nilai KKM sesuai standard 75 keatas (36%) 9 orang, dan yang mendapat nilai 75 kebawah (64%) 1 orang.

Berdasarkan kenyataan tersebut dan hasil survey dari calon peneliti di kelas X¹ SMA Negeri 1 Suwawa Bone Bolango, dengan guru Ekonomi, bahwa hasil belajar siswa masih rendah, disebabkan oleh beberapa hal antara lain: pembelajaran yang masih di dominasi oleh guru, artinya siswa hanya menerima penyampaian materi dari guru tanpa tahu secara jelas tentang materi apa dan bagaimana serta untuk apa materi tersebut diajarkan dan dipelajari. Komunikasi dua arah belum terjalin sebagaimana diharapkan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Selain itu siswa belum aktif dan kreatif dalam kelas, siswa duduk dengan manis tanpa argument, bertanya yang menggambarkan bahwa siswa tidak ada perhatian akan proses pembelajaran yang dilaksanakan, khususnya pada materi tentang konsep dasar ilmu ekonomi, dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai:

- a. Mendeskripsikan pengertian pengertian Ilmu Ekonomi
- b. Mendefinisikan Jenis-jenis pembagian Ilmu Ekonomi
- c. Mendeskripsikan prinsip ekonomi

Olehnya untuk memecahkan permasalahan tersebut, maka peneliti berupaya untuk mengkaji permasalahan tersebut melalui suatu penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dalam judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui penggunaan metode *Artikulasi* Pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X¹ SMA Negeri 1 Suwawa Bone Bolango”

c.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Guru belum menyampaikan kompetensi siswa yang dikembangkan melalui proses belajar mengajar; pembelajaran yang masih di dominasi oleh guru, Perlakuan Siswa yang pasif, komunikasi dua arah belum tertata sesuai langkah-langkah pembelajaran yang didesain, Selain itu siswa belum aktif kreatif dalam kelas, siswa duduk manis tanpa argument, siswa belum ada perhatian dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, Pembagian kelompok siswa yang didasarkan pada daya nalar belum sebagaimana mestinya; rendahnya bantuan guru dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah dan alat belajar; rendahnya motivasi guru terhadap siswa dalam mempresentasikan hasil belajar.

c.3 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Artikulasi* Pada

Mata Pelajaran ekonomi di kelas X¹ SMA Negeri 1 Suwawa Bone Bolango melalui langkah-langkah, sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
2. Guru mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan alat yang digunakan.
3. Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok berpasangan dua orang berdasarkan daya serap siswa
4. Guru menugaskan salah satu siswa dari satu pasangan untuk menceritakan materi pelajaran yang diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan kecil, kemudian keduanya bergantian peran, demikian juga kelompok lainnya.
5. Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak untuk menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya hingga sebgaiian siswa sudah menyampaikan hasil wawancara.
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa
7. Guru mengevaluasi kegiatan, membantu siswa untuk merefleksi pada materi yang dilakukan melalui peran pasangan

Lain lagi dengan pendapat Sofan amri & Lif Khoiru Ahmad dalam buku Konstruksi Pengembangan Pembelajaran, Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan praktek Kurikulum (2010, 180) mengemukakan berkaitan dengan strategi artikulasi berupa cara penyampaian tujuan pembelajaran dengan jelas, juga menganalisis hasil belajar siswa, maka seorang guru harus memberikan materi pembelajaran secara

jelas, dari awal hingga akhir waktu pelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan materi pelajaran yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang
4. Tugaskan salah seorang dari pasangan yang ada untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya, bertugas untuk mendengarkan sambil membuat catatan kecil, kemudian bergantian peran
5. Tugaskan siswa secara bergantian/diacak menyampaikan hasil wawancara dengan teman sekelompoknya, sampai sebahagian siswa mendapatkan tugas yang sama
6. Guru mengulangi menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa
7. Terakhir guru dan siswa menyimpulkan materi secara bersama-sama sekaligus menutup proses pembelajaran

7.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah upaya guru menggunakan metode *Artikulasi* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X¹ SMA Negeri 1 Suwawa Bone Bolango khususnya pada mata pelajaran Ekonomi ?

7.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah upaya guru dalam menggunakan metode Artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X¹ SMA Negeri 1 Suwawa Bone Bolango

7.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa untuk mata pelajaran Ekonomi serta menumbuhkembangkan motivasi siswa pada proses pembelajaran,
2. Siswa berusaha belajar kreatif melalui peran aktif untuk berkomunikasi dalam proses belajar, dalam mewujudkan komunikasi edukatif melalui metode pembelajaran *artikulasi*.
3. Sebagai informasi bagi guru dalam memecahkan permasalahan proses pembelajaran di kelas, dengan merefleksi pembelajaran yang tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan,
4. dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran *artikulasi* dalam meningkatkan hasil belajar siswa
5. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran disekolah khususnya pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan Metode pembelajaran *artikulasi*.

6. Dapat dijadikan pedoman pengembangan wawasan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan mengajar dimasa akan datang khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.